

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang mencakup gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam lima bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Hubungan bilateral Indonesia dan Jepang memiliki akar sejarah panjang yang mengalami berbagai dinamika sejak abad ke-17. Kontak awal antara kedua negara terjadi melalui perdagangan rempah-rempah dan pelaut Jepang yang mengunjungi wilayah Nusantara (Syafiera 2016). Namun, hubungan ini sempat terputus pada era kolonialisme dan Perang Dunia II. Setelah kemerdekaan Indonesia, Jepang dan Indonesia memulai hubungan diplomatik pada tahun 1958 melalui penandatanganan *Treaty of Peace*, yang membuka jalan bagi kerja sama ekonomi, politik, dan kebudayaan antara kedua negara (Seniwati, et al. 2021).

Di tengah dinamika globalisasi dan saling ketergantungan ekonomi antarnegara, kerja sama bilateral menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama bagi negara berkembang. Salah satu bentuk kerja sama yang semakin diandalkan adalah *Economic Partnership Agreement* (EPA), yaitu perjanjian komprehensif yang tidak hanya mencakup perdagangan barang, tetapi juga investasi, jasa, sumber daya manusia, serta kerja sama teknis. Seiring dengan meningkatnya globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia, kedua negara mulai menjajaki bentuk kerja sama ekonomi yang lebih komprehensif. Inisiatif ini mencapai puncaknya *Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement*

(IJEPA) dengan ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe pada tanggal 20 Agustus 2007 di Jakarta dan diberlakukan secara resmi pada 1 Juli 2008 (entry into force) (Ditjen PPI 2025). IJEPA merupakan perjanjian kemitraan ekonomi bilateral pertama bagi Indonesia dan juga perjanjian kemitraan ekonomi bilateral pertama yang disepakati Jepang dengan negara anggota ASEAN. IJEPA memungkinkan kedua negara untuk memperkuat hubungan dagang, meningkatkan arus investasi asing langsung (FDI), dan mendorong alih teknologi, terutama di sektor-sektor strategis seperti perikanan (FTA Center Kemendag 2021).

Kemitraan baru antara Jepang dan Indonesia dimulai dengan IJEPA, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi kedua negara melalui liberalisasi, peningkatan kapasitas, dan fasilitasi perdagangan dan investasi (Ministry of Foreign Affairs of Japan 2006). Tujuan liberalisasi adalah untuk mengurangi hambatan perdagangan dan investasi antara kedua negara, dan peningkatan kapasitas memberikan peluang bagi produsen Indonesia untuk menjadi lebih kompetitif (FTA Center Kemendag 2021).

Sektor perikanan, khususnya ikan tuna, merupakan komoditas unggulan ekspor laut Indonesia yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Jepang adalah pasar utama bagi ikan tuna Indonesia, baik untuk kebutuhan industri makanan laut dalam negeri Jepang maupun pasar ekspor ulang. Berdasarkan laporan FAO (2022), Indonesia menempati peringkat kedua dunia sebagai produsen tuna, dengan potensi ekspor yang sangat besar. Namun demikian, sebelum adanya IJEPA, ekspor tuna Indonesia menghadapi hambatan tarif yang cukup tinggi. Produk olahan seperti tuna beku, kalengan, dan segar dikenakan tarif bea masuk berkisar antara 6–9%, tergantung pada jenis dan bentuk produk. Tarif ini membuat produk Indonesia kurang kompetitif dibandingkan negara pemasok lain seperti Thailand dan

Filipina, yang telah memiliki akses istimewa lebih awal ke pasar Jepang melalui perjanjian serupa.

Sebagai respons terhadap hambatan tersebut, IJEPA menghadirkan skema penghapusan tarif secara bertahap, bahkan dalam beberapa kategori produk diberlakukan skema fast track atau penghapusan tarif secara langsung di tahun pertama implementasi (Kompas 2024). Misalnya, produk *yellowfin* tuna segar memperoleh status bebas tarif sejak awal melalui jalur *Immediate Elimination*, sedangkan produk beku dan olahan seperti tuna loin mengikuti jadwal pengurangan tarif selama 5 tahun. Kebijakan ini menciptakan peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas volume ekspor dan meningkatkan daya saing produk tuna di pasar Jepang. Akan tetapi, implementasi di lapangan tidak selalu berjalan linier dengan kebijakan di atas kertas.

Sebagai salah satu negara penghasil tuna terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadikan Jepang sebagai pasar ekspor utama. Namun, sepanjang periode 2022–2024, kinerja ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan bahwa ada peningkatan ekspor pada awal 2022 hingga 2024 (Javier 2022). Dalam praktiknya, implementasi IJEPA dalam sektor ekspor ikan tuna Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa nilai ekspor tuna ke Jepang mengalami fluktuasi tajam selama periode 2022–2024. Tahun 2022-2023 mencatatkan peningkatan ekspor seiring dengan pelonggaran pembatasan COVID-19. Pada tahun 2024, ekspor menunjukkan tren positif, tetapi belum sepenuhnya pulih ke level optimal dalam kerangka IJEPA.

Dalam konteks ini, pendekatan Ekonomi Politik Internasional (IPE) dari Robert Gilpin menjadi kerangka teoritik yang relevan untuk menganalisis fenomena tersebut. IPE menekankan bahwa negara adalah aktor rasional yang berupaya memanfaatkan struktur ekonomi global untuk mencapai kepentingan nasional (Gilpin 2001). Perjanjian seperti IJEPA merupakan instrumen negara dalam membentuk kembali arsitektur hubungan ekonomi, melalui negosiasi tarif, fasilitasi investasi, dan teknologi. Liberalisasi perdagangan dan FDI tidak otomatis menghasilkan pertumbuhan ekonomi jika tidak disertai dengan kesiapan struktural dan kelembagaan di dalam negeri.

Kajian yang secara spesifik menelaah dampak implementasi IJEPA terhadap pertumbuhan sektor ekspor ikan tuna, terutama dengan melihat fluktuasi ekspor, hambatan tarif historis, dan kontribusi FDI serta transfer teknologi dalam konteks lokal, masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap penelitian tersebut dengan fokus analisis kualitatif terhadap periode 2022–2024, yaitu saat kebijakan pemulihan ekonomi pasca-pandemi sedang didorong dan kerja sama bilateral mengalami pembaruan melalui forum evaluasi IJEPA.

Penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki signifikansi praktis dalam menyumbang pemikiran kebijakan luar negeri ekonomi Indonesia ke depan. Melalui analisis hubungan antara institusi ekonomi internasional (IJEPA), liberalisasi perdagangan, arus FDI, transfer teknologi, dan kapasitas ekspor, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan studi Hubungan Internasional, khususnya di bidang ekonomi politik kerja sama bilateral, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi penguatan sektor perikanan Indonesia dalam kerangka hubungan ekonomi global.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kerja sama bilateral dalam kerangka IJEPA, diperlukan perumusan masalah yang dapat menjelaskan hubungan antara implementasi perjanjian tersebut dengan kinerja ekspor. IJEPA (*Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement*) yang mulai berlaku sejak tahun 2008 dirancang untuk memperluas kerja sama ekonomi melalui penghapusan hambatan tarif, peningkatan investasi, dan kerja sama sektor industri, termasuk sektor perikanan. Ikan tuna, sebagai salah satu komoditas unggulan ekspor perikanan Indonesia, mendapat manfaat dari ketentuan preferensial tarif dan akses pasar dalam perjanjian ini. Namun demikian, dalam kurun waktu 2022 hingga 2024, dinamika ekspor tuna Indonesia ke Jepang menunjukkan fluktuasi dalam nilai dan volume ekspor, yang memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas implementasi IJEPA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara sektoral. Sehubungan dengan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Dampak Implementasi dari IJEPA (*Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Ekspor Ikan Tuna tahun 2022-2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam ekspor ikan tuna pada periode 2022 hingga 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian hubungan internasional, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hambatan yang terjadi dalam ekspor tuna Indonesia ke Jepang yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa Hubungan Internasional dalam melengkapi karya tulisnya. Penelitian ini memperkaya literatur tentang implementasi perjanjian ekonomi internasional (seperti IJEPA) khususnya dalam Ekonomi Politik Internasional (IPE). Dengan menelaah hubungan antara institusi kerja sama ekonomi bilateral, liberalisasi perdagangan, FDI, dan pertumbuhan ekspor sektor perikanan, penelitian ini memperkaya literatur mengenai implementasi perjanjian ekonomi bilateral dari perspektif negara berkembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perumusan kebijakan luar negeri ekonomi Indonesia, khususnya dalam evaluasi keberlanjutan implementasi IJEPA dan perjanjian kemitraan ekonomi sejenis. Hasil temuan dan analisis penelitian ini dapat membantu pemangku kepentingan seperti Kementerian Perdagangan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta pelaku usaha sektor perikanan dalam memahami hambatan aktual yang dihadapi di lapangan, seperti kendala teknis pasca-liberalisasi tarif, keterbatasan transfer teknologi, dan minimnya investasi sektor perikanan.

Selain itu, kajian ini dapat mendorong perhatian yang lebih besar terhadap optimalisasi nilai tambah domestik dalam ekspor ikan tuna, serta penguatan peran UKM, koperasi nelayan, dan infrastruktur logistik dalam rantai ekspor hasil laut. Melalui analisis kritis

terhadap implementasi perjanjian IJEPA, penelitian ini diharapkan mampu mendorong penguatan strategi negosiasi ekonomi Indonesia di masa depan agar lebih berpihak pada sektor-sektor produktif nasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri dari lima bab, dalam setiap Bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan alasan pemilihan topik, yakni pentingnya IJEPA sebagai kerangka kerja sama ekonomi bilateral antara Indonesia dan Jepang dalam bidang perdagangan yang di nilai mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional kedua negara. Rumusan masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan yang menjadi dasar penelitian, kemudian dijelaskan secara eksplisit dalam tujuan penelitian. Selanjutnya, bagian manfaat mengemukakan kontribusi akademis dan praktis dari penelitian ini. Terakhir, sistematika penulisan menjelaskan susunan dan alur pembahasan yang akan diuraikan dalam skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis atau argumentasi utama. Tinjauan pustaka menguraikan berbagai literatur relevan yang telah ada sebelumnya dengan variabel atau teori yang berbeda dengan penelitian. Kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dari teori Ekonomi Politik Internasional oleh Robert Gilpin. Kerangka

pemikiran akan memuat bagan dan penjelasan alur logis yang mendasari proses penelitian. Hipotesis atau argumentasi utama menyajikan dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian. Pada bagian ini juga dijelaskan metode yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

BAB III HUBUNGAN PERDAGANGAN INDONESIA-JEPANG PRA-IJEP

Bab ini membahas secara deskriptif dinamika hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang yang mengarah pada terbentuknya IJEP. Penjelasan mencakup latar belakang hubungan diplomatik kedua negara sejak 1958, memaparkan perkembangan hubungan ekonomi bilateral Indonesia–Jepang yang berujung pada pembentukan IJEP, mencakup latar historis, perikanan Indonesia-Jepang dan akses pasar komoditas pra-IJEP. Fokus pembahasan diarahkan pada ketentuan utama IJEP yang berpengaruh pada sektor perdagangan barang, khususnya perikanan, melalui mekanisme liberalisasi tarif dan fasilitas akses pasar.

BAB IV DAMPAK IJEP TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MELALUI EKSPOR IKAN TUNA KE JEPANG (2022-2024)

Bab ini merupakan inti dari penelitian, yang menyajikan analisis mengenai data ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang dalam kurun 2022–2024, serta mengaitkannya dengan kebijakan IJEP. Analisis mencakup pengaruh kebijakan tarif dan preferensi akses pasar terhadap volume dan nilai ekspor, kontribusi ekonomi bilateral terhadap neraca perdagangan. Peneliti dalam bab ini juga mengidentifikasi tantangan dan strategi penguatan kerja sama ekonomi dalam sektor perikanan didukung dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dari temuan penelitian terkait dengan rumusan masalah yang telah diajukan, serta rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan terkait. Rekomendasi disusun berdasarkan analisis hasil penelitian dan bertujuan untuk mengoptimalkan implementasi perjanjian bilateral guna memperkuat daya saing ekspor perikanan Indonesia, khususnya komoditas tuna.

